

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN  
KAWASAN MANGROVE  
DI DESA SERUNI MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**BASRI**  
**NPM: 49831116FI15**

**JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN  
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI (UGR)**

**2019**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN  
KAWASAN MANGROVE DI DESA SERUNI MUMBUL  
KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR**

**SKRIPSI**



**BASRI**  
**NPM: 49831116F115**

**Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar**

**Sarjana Perikanan Pada**

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA**

**PERIKANAN FAKULTAS PERIKANAN**

**UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

JUDUL: PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN  
KAWASAN MANGROVE DI DESA SERUNI MUMBUL  
KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR

NAMA: BASRI

NPM : 49831116FI15

Mengesahkan :

Penguji



MOHAMMAD SUBHAN, S.Pi., M.Si

NIDN.08 070777 01

Menyetujui :

PEMBIMBING UTAMA

PEMBIMBING PENDAMPING



HANDRI JURYA PARMi S.Pi., M.Si

NIDN : 08 030988 01



JUNAI Di S. Pd., M. Si

NIDN : 08 311277 11

Mengetahui

Dekan Fakultas Perikanan



MOHAMMAD SUBHAN, S.Pi., M.Si

NIDN.08 070777 01

## ABSTRAK

### **BASRI., NPM 49831116FI15. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN KAWASAN MANGROVE DI DESA SERUNI MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR.**

Aktivitas masyarakat pesisir yang cukup tinggi disekitar kawasan mangrove dikhawatirkan mengganggu ekosistem dan kelastarian mangrove. Seperti yang terdapat di kawasan pesisir Desa Seruni Mumbul terdapat pengelolaan kawasan mangrove sebagai tempat wisata dan pemukiman penduduk.

Perencanaan pengelolaan kawasan mangrove harus dimulai dari kesadaran serta tindakan masyarakat yang positif supaya kawasan mangrove tetap lestari.. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan mangrove.

Metode penentuan responden ditentukan secara *purposive sampling*, dimana jumlah responden diambil sebanyak 50 orang. Untuk memperoleh simpulan data dianalisa secara diskriptif kualitatif

Masyarakat pesisir di Desa Seruni Mumbul mengetahui dan memahami tentang mangrove; a) Kawasan mangrove di Pesisir Seruni Mumbul saat ini perlu/penting untuk dikelola agar dapat lestari, b) Bentuk pengelolaan kawasan mangrove yang dilakukan harus melibatkan seluruh penduduk setempat, c) Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan penduduk setempat dalam kegiatan pengelolaan kawasan mangrove. Masyarakat pesisir di Desa Seruni Mumbul setuju bahwa; a) Perlu adanya aturan dalam pengelolaan kawasan mangrove, dan b) Pelanggaran terhadap aturan pengelolaan kawasan mangrove perlu diberikan sanksi atau hukuman.

Masyarakat pesisir di Desa Seruni Mumbul tidak setuju apabila kayu dari Mangrove dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena manfaat Mangrove sangat penting untuk menjaga keberlangsungan hidup, baik dari segi manfaat fisik dan biologi. Masyarakat Pesisir di Desa Seruni Mumbul setuju kawasan Mangrove dikomersialisasikan dengan tujuan bisa mendatangkan keuntungan-keuntungan untuk masyarakat setempat dan pemerintah.

Kata kunci: Persepsi masyarakat Pesisir, kawasan mangrove.

## **ABSTRACT**

### ***BASRI. NPM 49831116FI15. COMMUNITY PERCEPTION OF MANAGEMENT OF MANGROVE AREA IN SERUNI MUMBUL VILLAGE, PRINGGABAYA DISTRICT, EAST LOMBOK DISTRICT.***

*The high activity of coastal communities around the mangrove area is feared to disrupt mangrove ecosystems and ecosystems. As found in the coastal area of Seruni Mumbul Village there is the management of mangrove areas as tourist attractions and human settlements.*

*Mangrove area management planning must start from the awareness and positive actions of the community so that the mangrove area remains sustainable. The aim of the research is to determine the community's perception of mangrove area management.*

*The method of determining respondents was determined by purposive sampling, where the number of respondents was taken as many as 50 people. To obtain conclusions, the data were analyzed in a descriptive manner*

*Coastal communities in Seruni Mumbul Village know and understand about mangroves; a) The mangrove area on the Seruni Mumbul Coast needs to be / is important to be managed in order to be sustainable, b) The form of mangrove management that is carried out must involve all local residents, c) There is a need for cooperation between the government and local residents in mangrove area management activities. Coastal communities in Seruni Mumbul Village agree that; a) The need for rules in the management of mangrove areas, and b) Violations of the rules for mangrove management need to be given sanctions or penalties.*

*Coastal communities in Seruni Mumbul Village do not agree if the wood from mangroves is used to meet the needs of daily life because the benefits of mangroves are very important to maintain the sustainability of life, both in terms of physical and biological benefits. Coastal Communities in Seruni Mumbul Village agree that the Mangrove area is commercialized with the aim of bringing benefits to local communities and the government*

*Keywords: Coastal Community Perception, Mangrove Area.*

## LEMBARAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar serjana dengan program studi pemampaan sumberdaya perikanan Universitas Gunung Rinjani (UGR) Lombok Timur, maka dengan keseluruhannya merupakan karya saya sendiri.

Ada pun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah serta kaidah akademis.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selong, 28 November 2019

Yang Memberi Pernyataan



Basri

NPM : 49831116FI15

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Mangrove di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur ”**. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju rahmatan lil alamin.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil dalam upaya penyusunan skripsi ini. Terima kasih dan salam hormat saya sampaikan kepada :

1. Bapak Mohammad Subhan S.Pi,.M.Si selaku Dekan fakultas perikanan Universitas Gunung Rinjani;
2. Bapak Handri Jurya Parmi S.Pi,.M.Si selaku pembimbing Utama;
3. Bapak Junaidi S.Pd,.M.Si selaku pembimbing Pendamping;
4. Orang tua tercinta yang telah memberi doa dan dukungan kepada penulis baik dari segi moril maupun materil;
5. Teman-teman serta sahabat seperjuangan yang tak henti-henti memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua

pihak demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan dunia pendidikan pada umumnya.

Selong, November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>LEMBARAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Lataar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	1
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Persepsi.....	4
2.1.1 Pengetahuan .....	5
2.1.2 Sikap .....	6
2.1.3 Perilaku .....	6

2.2 Mangrove.....	7
2.2.1 Ekosistem Mangrove .....	8
2.2.2 Pengelolaan Mangrove.....	9
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Waktu dan Tempat.....	11
3.2 Bahan dan Alat Penelitian .....	11
3.3 Tehnik Pengumpulan Data .....	11
3.4 Karakteristik Responden .....	12
3.5 Analisa Data.....	12
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	14
4.1.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian .....	14
4.2 Pembahasan .....	18
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	24
5.2 Saran .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>26</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>SKEJUL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>KUISIONER.....</b>	<b>29</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>34</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Jumlah Penduduk Desa Seruni Mumbul Berdasarkan Mata Pencaharian ..	15
Kriteria Penilaian Persepsi Masyarakat Pesisir Desa Seruni Mumbul .....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Skejul Penelitian .....	28
Kuisisioner .....	29
Dokumentasi .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan mangrove merupakan suatu usaha yang sangat kompleks untuk dilaksanakan, karena kegiatan tersebut sangat membutuhkan sifat akomodatif terhadap segenap pihak baik yang berada di sekitar wilayah maupun di luar wilayah. Kegiatan ini dilakukan demi memenuhi kebutuhan dari berbagai kepentingan, namun demikian sifat akomodatif ini akan lebih dirasakan manfaatnya bilamana keberpihakan kepada masyarakat yang sangat rentan terhadap sumberdaya mangrove, diberikan porsi yang lebih besar. Salah satu strategi dalam pengelolaan sumberdaya alam, termasuk ekosistem mangrove adalah pengelolaan berbasis masyarakat lokal (**Amal & Baharudin, 2016**).

Keterlibatan langsung masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam disuatu kawasan mangrove sangat dibutuhkan karena masyarakat akan memikirkan, memformulasikan, merencanakan, mengimplementasikan, memonitor dan mengevaluasi sesuatu yang menjadi kebutuhannya, baik dalam hal perlindungan, pemanfaatan hasil dan rehabilitasi kawasan mangrove itu sendiri (**Amal & Baharudin, 2016**).

Pengetahuan masyarakat terhadap mangrove diperoleh dari hasil interaksi masyarakat dengan lingkungan yang telah berlangsung sangat lama, perubahan alam yang terus terjadi mempengaruhi perubahan perilaku manusia secara dinamis terhadap lingkungan fisik dan sosial masyarakat. kompleksitas perubahan

lingkungan yang terus terjadi dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi *perception, cognition, motivation* dan *attitude* dalam beradaptasi dengan perubahan alam yang terjadi sehingga menghasilkan pengetahuan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan (**Zulchaidir, 2015**).

Tumbuhan mangrove banyak ditemukan di wilayah pesisir dan biasanya didominasi pohon bakau. Tak terkecuali dipesisir Desa Seruni Mumbul dijumpai ada beberapa tempat yang ditumbuhi tumbuhan bakau. Mangrove yang terdapat di pesisir Desa Seruni Mumbul merupakan hasil konservasi masyarakat dan pemerintah setempat. Penduduk Desa Seruni Mumbul mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Dengan demikian kehidupan para nelayan sangat tergantung pada pasang surutnya air laut, serta terjaganya lingkungan hidup di pesisir pantai tersebut. Sementara kawasan mangrove di Pesisir Desa Seruni Mumbul ditemukan adanya beberapa pemanfaatan kawasan mangrove seperti: sebagai tempat wisata dan sebagai tempat pemukiman penduduk (**Profil Desa Seruni Mumbul, 2018**)

Kawasan mangrove di Desa Seruni Mumbul dimanfaatkan sebagai kawasan *ecotourism*, dimana pengelolaan mangrove tersebut dilakukan oleh pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat Desa Seruni Mumbul. Eksistensi destinasi wisata di sekitar kawasan mangrove akan menjadi ancaman terhadap kelestarian mangrove apabila tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Salah satu faktor penting dalam pengelolaan kawasan mangrove yang bersinergi dengan destinasi *ecotourism* adalah persepsi masyarakat yang meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap

kawasan mangrove itu sendiri. Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Seruni mumbul terhadap mangrove, maka perlu dilakukan penelitian tentang “persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan mangrove di desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan mangrove di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan mangrove di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan mangrove secara berkelanjutan baik dari persepektif lingkungan, biologi, sosial dan ekonomi
2. Sebagai referensi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan pengelolaan mangrove yang berkelanjutan
3. Sebagai bahan informasi bagi akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama sistem pengelolaan mangrove yang berkelanjutan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Persepsi**

Persepsi secara umum sering diartikan sebagai cara pandang masyarakat atau seseorang terhadap suatu obyek, baik itu obyek fisik maupun sosial. Persepsi adalah suatu proses untuk membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang (**Pahlevi, 2007**)

Persepsi merupakan proses akhir dari suatu pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang lingkungan yang ada di sekitarnya maupun hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (**Khairullah, Indra, & Fatimah, 2016**).

Persepsi merupakan proses akhir dari suatu pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari serta mengerti tentang lingkungan yang ada di sekitarnya maupun yang ada dalam diri individu tersebut (**Walgito dan Bimo, 2002**).

### 2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sesuatu yang didapatkan dari hasil daya tahu yang nantinya dapat berbentuk sebuah informasi. Proses dari daya tahu tersebut seperti melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Jadi pengetahuan itu adalah milik dari isi pikiran **(Darmawan & Fadjarajani, 2016)**

Hasil penelitian **Sari & Lidiawati, (2018)** di Muara Gembong Bakasi Jawa Barat tentang persepsi masyarakat pesisir dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove menyatakan bahwa masyarakat mengetahui bahwa keberadaan ekosistem mangrove dapat berfungsi sebagai pemecah ombak, menjadi pelindung tepi pantai, mencegah terjadinya abrasi, menjaga stabilitas garis pantai, serta menahan atau menyerap tiupan angin kencang dari laut ke darat. Selain itu akar tanaman mangrove berperan dalam menjaga keberadaan air tanah, sehingga berfungsi sebagai kawasan penyangga proses intrusi atau rembesan air laut ke darat. Masyarakat menyadari hal tersebut, setelah banyak ekosistem mangrove mangrove yang rusak dan menyebabkan air tanah di Desa Pantai Bahagia menjadi asin akibat intrusi air laut

Kompleksitas perubahan lingkungan yang terus terjadi dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi *perception, cognition, motivation* dan *attitude* dalam beradaptasi dengan perubahan alam yang terjadi sehingga menghasilkan pengetahuan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan **(Zulchaidir, 2015)**

### 2.1.2 Sikap

Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sikap lebih pada suatu proses kesadaran yang sifatnya individual. Sikap diartikan suatu kecenderungan secara tetap dapat memberikan tanggapan menyenangkan atau sebaliknya terhadap objek, kecenderungan ini merupakan hasil belajar, bukan pembawaan atau keturunan. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat benda dan mengandung penilaian setuju - tidak setuju atau suka - tidak suka (**Setiawan & Purwanti, 2017**)

Sikap masyarakat terhadap mangrove akan mempengaruhi dukungannya terhadap keberhasilan upaya konservasi mangrove. Sikap masyarakat sangat terkait dengan berhasil dan tidaknya, atau positif negatifnya perilaku masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian ekosistem kawasan mangrove tersebut. Sumber daya di alam tidak dapat dilestarikan dan dikelola dengan baik tanpa terlebih dahulu mengetahui sikap masyarakat terhadap lingkungan (**setiawan & purwanti, 2017**)

### 2.1.3 Perilaku

Perilaku merupakan segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, dan sebagainya. Uraian di atas, perilaku manusia yakni aktivitas manusia, baik diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (**Notoatmodja, 2010**)

Perubahan lingkungan yang terus terjadi dan semakin meningkatnya frekuensi bencana telah mempengaruhi perilaku masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Seperti perilaku masyarakat di Desa Pantai Bahagia sering menebang pohon mangrove untuk dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan arang. Selain itu masyarakat juga memanfaatkan kayu tersebut sebagai bahan bangunan dan buahnya diolah untuk dodol. Aktivitas masyarakat tersebut dilakukan demi memenuhi kebutuhan hidup mereka serta memanfaatkan potensi mangrove untuk peningkatan pendapatan keluarga. Setiap perilaku yang beroperasi dalam suatu lingkungan dengan cara tertentu, menghasilkan perubahan dalam lingkungan tersebut, perilaku merupakan karakteristik utama makhluk hidup (**Setiawan & Purwanti, 2017**)

## **2.2 Mangrove**

Mangrove merupakan hutan yang terdapat di wilayah pesisir yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut dan memiliki berbagai fungsi bagi lingkungan dan masyarakat disekitarnya. Mangrove digunakan menggambarkan suatu jenis komunitas pantai tropis yang paling banyak adalah beberapa spesies pohon dan semak yang khas atau yang memiliki manfaat untuk tumbuh dalam perairan asin (**Sari & Lidiawati, 2018**)

**Setiawan & Purwati, (2017)** menyatakan mangrove adalah berbagai jenis vegetasi dari tingkat sedang hingga tinggi yang tumbuh disepanjang garis pantai tropis dan subtropis. dan semak-semak yang tumbuh disepanjang daerah pasang surut atau daerah muara sungai. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa hutan mangrove merupakan salah satu jenis hutan yang banyak ditemukan pada

kawasan muara dengan struktur tanah rawa dan atau padat. Umumnya jenis pohon yang dapat tumbuh di hutan bakau sangat terbatas, dikarenakan airnya yang bersifat payau.

### **2.2.1 Ekosistem Mangrove**

Kawasan mangrove merupakan habitat (rumah) bagi berbagai jenis burung, reptilia, mamalia dan jenis-jenis kehidupan lainnya, sehingga kawasan mangrove menyediakan keanekaragaman (*biodiversity*) dan plasma nutfah yang tinggi serta berfungsi sebagai sistem penunjang kehidupan. Dilihat dari fungsi fisik, maka dengan sistem perakaran dan kanopi yang rapat serta kokoh, kawasan mangrove juga berfungsi sebagai pelindung daratan dari gempuran gelombang, tsunami, dan perembesan air laut lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa potensi ekonomi mangrove diperoleh dari tiga sumber utama, yaitu hasil kawasan, perikanan estuarin dan pantai, serta wisata alam. Selain itu, kawasan mangrove dapat dimanfaatkan kayunya secara lestari untuk bahan bangunan, arang (*charcoal*) dan bahan baku kertas. Kawasan mangrove juga merupakan pemasok larva ikan, udang dan biota laut lainnya (**Nanlohy et al., 2014**).

Fungsi ekosistem mangrove di wilayah pesisir bukan hanya penting sebagai pelindung fisik, tetapi juga sebagai bagian terintegrasi dari ekosistem wilayah pesisir lainnya, seperti ekosistem terumbu karang dan ekosistem padang lamun (**Pontoh, 2011**). Keberadaan mangrove dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya ialah sebagai stabilisator kondisi pantai, mencegah terjadinya abrasi dan intrusi air laut, sebagai sumber keanekaragaman biota akuatik dan non-

akuatik, sebagai sumber bahan yang dapat dikonsumsi masyarakat dan lain sebagainya (Yuliasamaya et al., 2014).

Selain memiliki fungsi ekologi, mangrove juga memiliki fungsi sosial ekonomi yang bermanfaat dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat. Fungsi sosial ekonomi mangrove dapat diperoleh secara optimal dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Persepsi responden mengenai fungsi sosial-ekonomi mangrove perlu diukur sebagai salah satu cara untuk mengetahui kontribusi sosial-ekonomi mangrove bagi kehidupan masyarakat (Setiawan & Purwati, 2017).

### **2.2.2 Pengelolaan Mangrove**

Pengelolaan mangrove yakni sebuah usaha yang sangat sederhana untuk dilakukan, karena kegiatan ini sangat membutuhkan sifat akomodatif terhadap segenap pihak yang berada di sekitar kawasan dan di luar kawasan. Pada dasarnya kegiatan ini dilakukan demi memenuhi kebutuhan dari berbagai kepentingan. Namun, sifat akomodatif akan lebih dirasakan manfaatnya bila mana keberpihakan kepada masyarakat yang sangat rentan terhadap sumberdaya mangrove, diberikan bagian porsi yang lebih besar. Pengelolaan berbasis masyarakat mengandung arti keterlibatan langsung masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam disuatu kawasan. Mengelola disini mengandung arti masyarakat memikirkan, merencanakan, mengimplementasikan, memonitor, dan mengevaluasi sesuatu yang menjadi kebutuhannya, baik dalam hal perlindungan, pemanfaatan hasil dan rehabilitasi hutan mangrove (Amal & Ichsan Invani Baharuddin, 2016)

Menurut **Iwang, (2018)**, upaya untuk memperbaiki kawasan mangrove yang sudah rusak serta usaha yang harus dilakukan untuk melestarikannya adalah sebagai berikut:

1. Penanaman kembali mangrove sebaiknya melibatkan masyarakat;
2. Pengaturan kembali tata ruang wilayah pesisir. .;
3. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga memanfaatkan mangrove secara bertanggung jawab;
4. Izin usaha dan lainnya hendaknya memperhatikan aspek konservasi.;
5. Peningkatan pengetahuan masyarakat dan menerapkan kearifan lokal tentang konservasi;
6. Peningkatan pendapatan masyarakat pesisir;
7. Penegakan hukum

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan bulan September 2019 di kawasan mangrove Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

#### **3.2 Bahan dan Alat Penelitian**

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : alat tulis (buku tulis dan balpoin), kuesioner, kamera dan buku identifikasi mangrove.

#### **3.3 Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data ini dilakukan dengan 2 (dua) Metode yaitu observasi dan wawancara. Pengumpulan data diawali dulu dengan observasi lapangan yang meliputi pengamatan terhadap seluruh kawasan mangrove dan masyarakat yang tinggal langsung dikawasan pesisir tersebut. Setelah itu baru kemudian dilakukan wawancara langsung dengan responden yang tinggal di pesisir Desa Seruni Mumbul terkait dengan persepsinya terhadap pengelolaan mangrove, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Variabel penelitian ini adalah penekanan pada kriteria persepsi masyarakat tentang pengelolaan kawasan mangrove. Variabel persepsi penilaian masyarakat ini dijabarkan dalam dua puluh kriteria penilaian. Populasi dan sampel yang digunakan disesuaikan dengan ruang lingkup dan tujuan riset Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (**Arikunto, 2010**). Populasi dalam penelitian ini

adalah keseluruhan masyarakat pesisir yang memanfaatkan kawasan mangrove secara ekonomi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang memanfaatkan kawasan mangrove sebagai destinasi *ecotourism* dan melakukan aktivitas memanfaatkan ekosistem mangrove. Subjek dalam penelitian ini bersifat homogen, sehingga dilakukan pengambilan sampel secara representatif dan penarikan sampel dilakukan secara random atau acak.

Pengumpulan data, menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuisioner serta observasi. Data sekunder diperoleh dari berbagai tulisan dan sumber-sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.4 Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini penentuan responden ditentukan secara *purposive sampling* dimana responden diambil sebanyak 50 orang responden yang masing-masing berasal dari tiga dusun yaitu Dusun Kampung Mandar, Dusun Kampung Sasak, dan Dusun Kampung Dames. Penentuan 50 jumlah responden diyakini bisa mewakili jumlah keseluruhan penduduk lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat untuk penentuan jumlah responden minimal 10% dari jumlah total populasi (**Sugiono 2014**). Secara umum umur responden ditentukan mulai dari 17 – 65 tahun, diharapkan responden inilah yang mampu memberikan informasi terkait dengan pengelolaan kawasan mangrove di desa Seruni Mumbul.

### **3.5 Analisa Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis yang berusaha menjelaskan

kondisi objek kajian menurut kriteria-kriteria tertentu sehingga bisa memberikan gambaran yang sesungguhnya terjadi ditempat penelitian tersebut (**Sugiyono, 2014**).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Kondisi Umum Lokiasi Penelitian**

Desa Seruni Mumbul merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah administratif kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Desa Seruni Mumbul terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Kampung Mandar, dusun Kampung Sasak, dan dusun Kampung Dames. Adapun batas-batas wilayah Desa Seruni Mumbul terdiri dari :

- a. Sebelah utara : Gunung Malang
- b. Sebelah selatan : Labuhan Lombok
- c. Sebelah timur : Labuhan Lombok
- d. Sebelah barat : Puncak Jeringo

Desa Seruni Mumbul mempunyai luas wilayah 14.412 Ha dengan peruntukan pemanfaatan yang cukup beragam, antara lain: kawasan mangrove, kawasan pemukiman, kawasan wisata konvensional, kawasan pertanian, kawasan perkebunan, kawasan perkantoran dan kawasan industri. Jumlah penduduk Desa Seruni Mumbul 5.787 jiwa, terdiri dari 2.959 jiwa laki-laki dan 2.828 jiwa perempuan. Masyarakat desa seruni mumbul terdiri dari berbagai suku, antara lain: suku Sasak, suku Mandar, suku Makasar, suku Bugis, suku Jawa, suku Samawa, suku Mbojo, dan suku Bali.

Mata pencaharian masyarakat desa Seruni Mumbul terdiri dari petani nelayan, buruh, peternak, pengusaha kecil dan menengah, pegawai dan lain-lain. (Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Seruni Mumbul Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	175 orang	98 orang
2	Buruh tani	32	20
3	Buruh migran	56 orang	42 orang
4	Pegawai Negri Sipil	19 orang	8 orang
5	Pengerajin industri rumah tangga	-	27 orang
6	Pedagang keliling	14 orang	3 orang
7	Peternak	75 orang	6 orang
8	Nelayan	828 orang	-
9	Montir	4 orang	-
10	Bidan swasta	-	6 orang
11	Perawat swasta	-	5 orang
12	Pembantu rumah tangga	8 orang	19 orang
13	TNI	4 orang	-
14	POLRI	3 orang	-
15	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	7 orang	-
16	Pengusaha kecil dan menengah	8 orang	649 orang
17	Dukun kampung terlatih	-	1 orang
18	Dosen swasta	-	1 orang
19	Pengusaha besar	5 orang	-
20	Karyawan perusahaan swasta	10 orang	5 orang

**Sumber: Profil Desa Seruni Mumbul Tahun 2018**

Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Mangrove di Pesisir Desa Seruni Mumbul. Masyarakat yang berdiam di wilayah pesisir harus merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian sumberdaya berkelanjutan (Nanlohy et al, 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut maka masyarakat pesisir perlu dukungan kualitas sumberdaya manusia sebagai subjek

dalam pengelolaan kawasan pesisir. Terdapat tujuh belas kriteria penilaian yang digunakan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan mangrove di Desa Seruni Mumbul. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat yang mengetahui mangrove (P1)
2. Masyarakat yang faham dan sadar pengelolaan mangrove (P2)
3. Masyarakat yang mengetahui jenis-jenis sumberdaya mangrove (P3)
4. Masyarakat yang mengetahui dampak kerusakan mangrove (P4)
5. Masyarakat yang mengetahui faktor penyebab kerusakan mangrove (P5)
6. Masyarakat yang mengetahui manfaat budidaya mangrove (P6)
7. Masyarakat yang mengetahui maksud dari usaha pelestarian mangrove (P7)
8. Masyarakat yang mengetahui fungsi ekonomis dari budidaya mangrove (P8)
9. Masyarakat yang mengetahui manfaat dari pelestarian mangrove (P9)
10. Mangrove adalah bagian ekosistem biota laut yang harus dijaga kelestariannya (P10)
11. Budidaya mangrove dapat membantu perekonomian (P11)
12. Pemberdayaan kawasan mangrove menjadi obyek wisata alam (P12)
13. Menerapkan awik – awik desa untuk kelestarian mangrove (P13)
14. Perlu diadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengelolaan mangrove secara berkala dan berkesinambungan (P14)
15. Menggunakan pohon mangrove menjadi kayu bakar atau bahan bangunan untuk kepentingan pribadi (P15)

16. Kawasan mangrove dikomersialisasikan oleh pihak desa untuk dijadikan kawasan pariwisata (P16)

17. Kawasan mangrove dijadikan tempat pemukiman (P17)

Ketujuh belas kriteria tersebut kemudian diskoring (persentase jawaban) berdasarkan penilaian masyarakat untuk mengidentifikasi posisi keputusan penilaian persepsi masyarakat dan keputusan penilaian didasarkan pada skor rata-rata. (Tabel 4.2)

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Persepsi Masyarakat Pesisir Desa Seruni Mumbul

No	Kriteria Penilaian	Jawaban Responden	Persentase
P1	Masyarakat yang mengetahui mangrove	Mengetahui, 50 orang Ragu-ragu Tidak Mengetahui	100% - -
P2	Masyarakat yang paham dan sadar pengelolaan mangrove	Tahu, 40 orang Ragu-ragu, 8 orang Tidak mengetahui, 2 orang	80% 16% 4%
P3	Masyarakat yang mengetahui jenis-jenis sumberdaya mangrove	Mengetahui, 45 orang Ragu-ragu, 4 orang Tidak mengetahui, 1 orang	90% 8% 2%
P4	Masyarakat yang mengetahui dampak kerusakan mangrove	Mengetahui, 50 orang Ragu-ragu Tidak mengetahui	100% - -
P5	Masyarakat yang mengetahui faktor penyebab kerusakan mangrove	Mengetahui, 42 orang Ragu-ragu, 2 orang Tidak mengetahui, 6 orang	84% 4% 12%
P6	Masyarakat yang mengetahui manfaat budidaya mangrove	Mengetahui, 45 orang Ragu-ragu, 3 orang Tidak mengetahui, 2 orang	90% 6% 4%
P7	Masyarakat yang mengetahui maksud dari usaha pelestarian mangrove	Mengetahui, 42 orang Ragu-ragu, 6 orang Tidak mengetahui, 2 orang	84% 12% 4%
P8	Masyarakat yang mengetahui fungsi ekonomis dari budidaya mangrove	Mengetahui, 46 orang Ragu-ragu, 1 orang Tidak mengetahui, 3 orang	92% 2% 6%
P9	Masyarakat yang mengetahui manfaat dari pelestarian mangrove	Mengetahui, 47 orang Ragu-ragu, 3 orang Tidak mengetahui	94% 6% -
P10	Mangrove adalah bagian	Setuju, 50 orang	100%

	ekosistem biota laut yang harus dijaga kelestariaannya	Tidak setuju Ragu-ragu	- -
P11	Budidaya mangrove dapat membantu perekonomian	Setuju, 50 orang Tidak setuju Ragu-ragu	100% - -
P12	Pemberdayaan kawasan mangrove menjadi obyek wisata alam	Setuju, 42 orang Tidak setuju, 6 orang Ragu-ragu, 2 orang	84% 12% 4%
P13	Menerapkan awiq – awiq Desa untuk kelestarian mangrove	Setuju, 50 orang Tidak setuju Ragu-ragu	100% - -
P14	Perlu diadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengelolaan mangrove secara berkala dan berkesinambungan	Setuju, 50 orang Tidak setuju Ragu-ragu	100% - -
P15	Menggunakan pohon mangrove menjadi kayu bakar atau bahan bangunan (kepentingan peribadi)	Setuju, 2 orang Tidak setuju, 43 orang Ragu-ragu, 5 orang	4% 86% 10%
P16	Kawasan mangrove dikomersialisasikan oleh pihak Desa untuk dijadikan kawasan pariwisata	Setuju, 33orang Tidak setuju, 14 orang Ragu-ragu, 3 orang	66% 28% 6%
P17	Kawasan mangrove dijadikan tempat pemukiman	Setuju, 15 orang Tidak setuju, 19 orang Ragu-ragu, 16 orang	30% 38% 32%

**Sumber: Data Diolah Tahun 2019**

#### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa masyarakat Desa Seruni Mumbul mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap ekosistem mangrove. Hal ini dapat dilihat bahwa dari sembilan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan pengetahuan responden bahwa ; 1) 50 responden (100%) mengetahui dan memahami tentang Mangrove, 2) 45 responden (90%) mengetahui jenis-jenis sumberdaya mangrove seperti terdapatnya berbagai biota laut antara lain ikan, kepiting, udang, kerang dan biota

lainnya, dan mengetahui manfaat budidaya mangrove, 3) 42 (84%) mengetahui penyebab kerusakan mangrove seperti menebang secara berlebihan tidak peduli terhadap kawasan sekitar dan mengetahui maksud usaha dari pelestarian mangrove seperti ; menjaga garis pantai agar tetap setabil dari deburan ombak, pengurai limbah,dan tempat perkembang biakan berbagai biota. 4) 45 (90%) Responden mengetahui manfaat budidaya mangrove, 47 (94%) mengetahui manfaat dari melestarikan mangrove.

Pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan kawasan mangrove di kawasan pesisir Desa Seruni Mumbu di atas, hampir memadai dengan hasil penelitian **sari & lidiawati, (2018)** di Muara Gembong Bakasi Jawa Barat tentang persepsi masyarakat pesisir dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove menyatakan bahwa masyarakat mengetahui bahwa keberadaan ekosistem mangrove dapat berfungsi sebagai pemecah ombak, menjadi pelindung tepi pantai, mencegah terjadinya abrasi, menjaga stabilitas garis pantai, serta menahan atau menyerap tiupan angin kencang dari laut ke darat.

Berdasarkan hasil analisis persepsi terhadap empat kriteria diatas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Seruni Mumbul mengerti pentingnya kawasan mangrove dalam keberlangsungan hidup mereka. Masyarakat menyadari bahwa kawasan mangrove perlu dikelola dengan baik agar kelestariannya tetap terjaga. Masyarakat juga mengharapkan keikutsertaan atau turut berpartisipasi dalam program-program pemerintah baik dari lingkup dusun/desa sampai pemerintah daerah dalam pengelolaan kawasan mangrove yang berkelanjutan.

Kriteria penilaian persepsi sikap masyarakat pesisir di Desa Seruni Mumbul terhadap pengelolaan kawasan mangrove berdasarakan dari hasil wawancara didapatkan masyarakat pesisir Desa Seruni Mumbul setuju bahwa; 1) Mangrove adalah bagian ekosistem biota laut yang harus dijaga kelestariaannya, 2) Budidaya mangrove dapat membantu perekonomian, 3) Menyusun awiq- awiq Desa untuk pengelolaan mangrove., dimana apabila terjadi pelanggaran terhadap awiq- awiq pengelolaan kawasan mangrove perlu diberikan sangsi atau hukuman, 4) 50 (100%) respondeden menginginkan adanya penyuluhan dari pemerintah tentang pengelolaan kawasan mangrove secara berkala dan berkesinambungan.

Pengetahuan masyarakat selama ini sangat kurang tentang adanya aturan dan sangsi dalam pengelolaan kawasan mangrove. Melalui penelitian ini masyarakat setuju apabila pemerintah desa memfasilitasi penyusunan awiq-awiq dalam pengelolaan kawasan Mangrove. Masyarakat juga sepakat untuk mentaati aturan yang dibuat untuk menjaga kelestarian kawasan mangrove, dan apabila masyarakat melanggar aturan tersebut mereka bersedia dikenakan sangsi atau hukuman sesuai dengan yang tercantum dalam, aturan yang ditetapkan.

Selanjutnya untuk kriteria penilaian persepsi perilaku masyarakat pesisir Desa Seruni Mumbul terhadap pengelolaan kawasan mangrove; P15) 43 Responden menjawab tidak setuju, apabila penggunaan pohon mangrove menjadi kayu bakar atau bahan bangunan untuk kepentingan pribadi. P16) 33 Responden menjawab setuju apabila kawasan mangrove dikomersialisasikan oleh pihak desa untuk dijadikan kawasan pariwisata. P17) Kawasan mangrove dijadikan tempat pemukiman.. Penilaian persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan

mangrove juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Pengelolaan kawasan mangrove di Desa Seruni Mumbul harus dapat dilaksanakan dengan baik. Kondisi ini akan sangat mendukung pelestarian kawasan mangrove secara berkelanjutan. Masyarakat pada umumnya harus diberikan pengetahuan berupa penyuluhan dan pelatihan terhadap pengelolaan kawasan mangrove demi kelestarian kawasan mangrove. Mengingat rentannya keberadaan hutan mangrove dan aktivitas masyarakat yang tinggal di sekitar hutan mangrove dalam menjaga sumberdaya alamnya, maka peranan masyarakat dalam menjaga kelestarian bahkan mengembangkan hutan mangrove menjadi suatu hutan lingkungan pendukung ketersediaan sumberdaya alam laut menjadi sangat penting (Cie et al, 2010). Persepsi masyarakat perlu diarahkan untuk selalu menjaga dan melestarikan keberadaan kawasan beserta ekosistem mangrove.

Desa Seruni Mumbul memiliki kawasan mangrove 1,5 Ha. Kawasan mangrove tersebut masih terbilang cukup baik bila dibandingkan dengan beberapa Desa lainnya yang memiliki kawasan mangrove. Meskipun demikian masih ditemukan ada beberapa titik dari kawasan mangrove tersebut rusak karena faktor alam serta faktor lingkungan. Jumlah mangrove yang rusak ini terdapat  $\pm 5$  are dari jumlah keseluruhan kawasan mangrove yang ada di Desa Seruni Mumbul. (Profil Desa Seruni Mumbul, 2018 ).

Dusun kampung Mandar dan dusun kampung Sasak termasuk pemukiman yang bersentuhan langsung dari kawasan mangrove. Sementara dusun kampung Dames tidak bersentuhan langsung dengan kawasan mangrove. Kondisi ini yang kemudian membuat penulis mengambil responden dari dusun kampung Mandar

42%, dusun kampung Sasak 40% dan dusun kampung Dames 8% yaitu dari 50 orang responden. Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis diskriptif kualitatif, yaitu metode analisis yang berusaha menjelaskan kondisi objek kajian menurut kriteria-kriteria tertentu sehingga bisa memberikan gambaran yang sesungguhnya terjadi di tempat penelitian tersebut. dengan persepsi didiskripsikan melalui hasil kuisisioner semi tertutup yang kemudian direduksi dengan persepsi, pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Dari kegiatan penelitian di atas ditemukan adanya kawasan mangrove yang telah dijadikan sebagai obyek wisata alam di Desa Seruni Mumbul yaitu tanpa mengurangi maksud serta tujuan pengelolaan dan pelestarian kawasan mangrove tersebut. Langkah tersebut merupakan terobosan yang positif yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat di seputaran kawasan mangrove di pesisir Desa Seruni Mumbul. Mengingat fungsi dari keberadaan mangrove secara umum sebagai penyangga garis pantai, tempat habitat berbagai jenis burung, reptilia, mamalia, dan jenis-jenis kehidupan lainnya. Maka sangat tepat sekali apa yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Seruni Mumbul beserta masyarakat yang menjadikan kawasan mangrove dilingkungannya menjadi tempat rekreasi/wisata, dengan menggabungkan pola pemberdayaan lingkungan hidup menjadi satu kesatuan dengan upaya peningkatan ekonomi masyarakat seputaran kawasan mangrove melalui bidang pariwisata.

Denda Seruni Mumbul sebuah karya yang sangat inspiratif dan motivatif, yang mana tempat ini mulanya adalah bagian dari kawasan mangrove yang

hampir tergerus oleh tingkat kepadatan penduduk di sekitarnya. Tempat ini nyaris setiap detik digunakan oleh masyarakat setempat sebagai tempat pembuangan hasil limbah rumah tangga.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

- 1) Masyarakat pesisir di Desa Seruni Mumbul mengetahui dan memahami tentang mangrove; a) Kawasan mangrove di Pesisir Seruni Mumbul saat ini perlu/penting untuk dikelola agar dapat lestari, b) Bentuk pengelolaan kawasan mangrove yang dilakukan harus melibatkan seluruh penduduk setempat, c) Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan penduduk setempat dalam kegiatan pengelolaan kawasan mangrove;
- 2) Masyarakat pesisir di Desa Seruni Mumbul setuju bahwa; a) Perlu adanya aturan dalam pengelolaan kawasan mangrove, dan b) Pelanggaran terhadap aturan pengelolaan kawasan mangrove perlu diberikan sanksi atau hukuman;
- 3) Masyarakat pesisir di Desa Seruni Mumbul tidak setuju apabila kayu dari Mangrove dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena manfaat Mangrove sangat penting untuk menjaga keberlangsungan hidup, baik dari segi manfaat fisik dan biologi;
- 4) Masyarakat Pesisir di Desa Seruni Mumbul setuju kawasan Mangrove dikomersialisasikan dengan tujuan bisa mendatangkan keuntungan-keuntungan untuk masyarakat setempat dan pemerintah.

## **5.2 Saran**

1. Masyarakat pesisir di Desa Seruni Mumbul harus diberikan pengetahuan tentang pentingnya manfaat mangrove dan pengelolaan kawasan mangrove secara lestari.
2. Masyarakat perlu dilibatkan bersama-sama dengan pemerintah dalam pengelolaan kawasan mangrove secara lestari.
3. Aturan dan sangsi perlu dibuat dalam suatu aturan tertulis berupa Perda atau Peraturan desa untuk pengelolaan kawasan mangrove

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal, & Ichsan Invani Baharuddin. (2016, April). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Secientific Pinisi*, 2(1), 1-8.
- Cie, Y., Wisudo, S. H., dan Purbayanto, A., 2010. Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemanfaatan Kawasan Mangrove Untuk Perikanan Tangkap Di Halmahera Utara. <http://www.repository.ipb.ac.id>. 10 September 2012.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016, April). Hubungan Antara Pengetahuan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37-49.
- khairullah, s., indra, & fatimah, e. (2016, Agustus). Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Hutan Mangrove Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Gampong Lamteh Kabupaten Aceh Besar dan Gampong Pande Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*, 3(3), 110-119.
- Muryani, C., Ahmad, Nugraha, S., dan Utami, T., 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pelestarian Hutan Mangrove Di Pesisir Pasuruan Jawa Timur," *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. LPPM UGM.
- Nanlohy, H., Bambang, A. N., Ambaryanto, & Hutabarat, S. (2014, April). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Mangrove Teluk Kotania. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 2(1), 89-98.
- Notoatmodja, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pahlevi, T. (2007). *Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Wisata Alam Sicikeh-Cikeh (Studi Kasus di Dusun Pancur Nauli, Desa Lae Hole II, Kec. Parbuluan, Kab. Dairi, Sumatera Utara)*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara
- Pontoh, O. (2011). Peranan Nelayan Terhadap Rehabilitasi Ekosistem Hutan Bakau (Mangrove). *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*, VII(2), 73– 79
- Sari, Y., & Salampessy, I. L. (2018). Persepsi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove di Muara Gembong Bakasi Jawa Barat. *Jurnal Perennial*, 14(2), 78-85.
- Setiawan, H., & Purwanti, R. (2017). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Konservasi Ekosistem Mangrove di Pulau Tanakeke Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kelautan*, 14(1), 57-70.

- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito dan Bimo. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi 3. Andi Offset. Yogyakarta.
- wang, G. (2018, Juli). Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pelestarian Ekosistem Hutan Mangrove. *jurnal ilmu sosial dan humaniora*, 20(2), 145-153.
- Yuliasamaya, Darmawan, A. dan Hilmanto, R. (2014). Perubahan Tutupan Hutan Mangrove di Pesisir Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), 111-124.
- Zulchaidir. (2015). *Keuneunong Sebagai Adaptasi Masyarakat Kecamatan Pulo Aceh Dalam Menghadapi Bencana Hidrometeorologi*. Tesis. Magister Ilmu Kebencanaan. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh

**LAMPIRAN 1 SKEJUL PENELITIAN**

No	KEGIATAN	BULAN						
		MEI	JUNI	JULI	AGUUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER
1	Seminar proposal							
2	Observasi							
3	Pembagian kuisioner							
4	Pengumpulan data							
5	Reduksi data							
6	Penambahan data							
7	Analisa data							
8	Seminar hasil							
9	Ujian skripsi							
10	Repisi skripsi							



PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP  
PENGELOLAAN MANGROVE DI PESISIR DESA SERUNI  
MUMBUL KECAMATAN PERINGGABAYA KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR

Nama : Basri  
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan  
Fakultas : Perikanan  
Universitas Gunung Rinjani (UGR)

**KUISIONER PENELITIAN**

**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur : a. 17-27thn c. 36-45 thn e. 56-65thn  
b. 28-35thn d. 46-55thn
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Pendidikan : a. SD . b. SMP. c. SMA/SMK/Sederajat.  
d. Diploma/Sarjana. e. Tidak Sekolah
5. Pekerjaan : a. Nelayan. b. PNS. c. Wiraswasta.  
d. Petani . e. Tidak bekerja. d. Pekerja pabrik.
6. Agama :
7. Alamat : Dusun :.....  
: Desa : Seruni Mumbul

**B. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Mangrove**

1. Apakah bapak/ibu/saudara/i mengetahui mangrove?
  - a. Mengetahui
  - b. Ragu-ragu
  - c. Tidak Mengetahui

2. Apakah bapak/ibu/saudara/i memahami dan menyadari pentingnya ekosistem mangrove dalam menjaga kelastarian lingkungan?
  - a. Mengetahui
  - b. Ragu-ragu
  - c. Tidak Mengetahui
3. Apakah bapak/ibu/saudara/i mengetahui bahwa terdapat potensi di kawasan mangrove yang bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar?
  - a. Mengetahui
  - b. Ragu-ragu
  - c. Tidak Mengetahui
4. Apakah bapak/ibu/saudara/i mengetahui dampak dari kerusakan mangrove?
  - a. Mengetahui
  - b. Ragu-ragu
  - c. Tidak Mengetahui
5. Abrasi adalah tergerusnya daratan garis pantai akibat kerusakan kawasan mangrove, apakah bapak/ibu/saudara/i mengetahui hal tersebut?
  - a. Mengetahui
  - b. Ragu-ragu
  - c. Tidak Mengetahui
6. Apakah bapak/ibu/saudara/i paham tentang budidaya mangrove?
  - a. Mengetahui
  - b. Ragu-ragu
  - c. Tidak Mengetahui
7. Apakah bapak/ibu/saudara/i mengetahui maksud usaha pelestarian mangrove?

- a. Mengetahui
  - b. Ragu-ragu
  - c. Tidak Mengetahui
8. Apakah bapak/ibu/saura/i mengetahui nilai ekonomis dari budidaya mangrove?
- a. Mengetahui
  - b. Ragu-ragu
  - c. Tidak Mengetahui
9. Apakah bapak/ibu/saudara/i mengetahui manfaat pelestarian mangrove?
- a. Mengetahui
  - b. Ragu-ragu
  - c. Tidak Mengetahui

### **C. Sikap Masyarakat Terhadap Mangrove**

10. Bagaimana menurut bapak/ibu/saudara/i bila kawasan mangrove dijadikan obyek wisata?
- a. Setuju
  - b. Tidak setuju
  - c. Ragu-ragu
11. Setujukah bapak/ibu/saudara/i dibuat awiq-awiq desa untuk menjaga kelestarian mangrove?
- a. Setuju
  - b. Tidak setuju
  - c. Ragu-ragu

12. Setujukah bapak/ibu/saudara/i bahwa mangrove adalah ekosistem biota laut yang harus dijaga kelestariannya?
- Setuju
  - Tidak setuju
  - Ragu-ragu
13. Secara pribadi setujukah bapak/ibu/saudara/i bahwa budidaya mangrove dapat membantu perekonomian?
- Setuju
  - Tidak setuju
  - Ragu-ragu
14. Setujukah bapak/ibu/saudara/i bila diadakan penyuluhan secara berkala dan berkesinambungan tentang cara pengelolaan mangrove?
- Setuju
  - Tidak setuju
  - Ragu-ragu

#### **D. Perilaku Masyarakat Terhadap Mangrove**

15. Setujukah bapak/ibu/saudara/i bila melihat orang yang masih menggunakan mangrove menjadi bahan baku seperti, kayu bakar, bahan bangunan, dan lain sebagainya?
- Setuju
  - Tidak Setuju
  - Ragu-ragu
16. Setujukah bapak/ibu/saura/i jika kawasan mangrove dikomersialisasikan?
- Setuju

- b. Tidak setuju
- c. Ragu-ragu

17. Setujukah bapak/ibu/saudara/i jika mangrove dijadikan pemukiman?

- a. Setuju
- b. Tidak setuju
- c. Ragu-ragu

**LAMPIRAN 3**

Dokumentasi mulai dari observasi lokasi penelitian dan wawancara dengan masyarakat pesisir desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Gambar 1Pemukiman di kawasanMangrove



Gambar 2 kawasan mangrove rusak



Gambar 3 lokasi wisata Denda Seruni Mumbul



Gambar 4 wawancara dengan masyarakat Seruni Mumbul



